

## Determinan Agresivitas Pajak Sub-sektor Konstruksi Bangunan, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Ayu Putri Lestari<sup>\*1</sup>, Heri Yanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: [ayuputtrilestari29@students.unnes.ac.id](mailto:ayuputtrilestari29@students.unnes.ac.id) <sup>(\*)</sup>; [heri.yanto@mail.unnes.ac.id](mailto:heri.yanto@mail.unnes.ac.id) <sup>(2)</sup>

*\*Corresponding Author*

### Article Info

#### Article history:

Received: January 2026

Revised: January 2026

Accepted: February 2026

#### Keywords:

Board Size

Firm Size

Leverage

Profitability

Tax Aggressiveness

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the determinants of tax aggressiveness in construction, property, and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2024. The sample consists of 80 companies with 220 observations, selected using purposive sampling based on criteria such as the availability of financial statements and the absence of losses during the research period. The variables include tax aggressiveness (ETR), profitability (ROA), leverage (DAR), board size, and firm size (SIZE). Data were analyzed using PLS-SEM with WarpPLS 8.0. The results show that profitability has a negative and significant effect on tax aggressiveness, while leverage has a positive and significant effect. Board size does not significantly affect tax aggressiveness but positively influences profitability and leverage. Firm size negatively affects profitability but positively impacts board size and leverage. These findings indicate that financial factors are more dominant in determining tax aggressiveness than board size, a corporate governance mechanism.*



## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yang pada tahun 2024 mencapai lebih dari 283 juta jiwa [1], sehingga menuntut penyediaan layanan publik yang besar dan berkelanjutan, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Untuk membiayai kebutuhan tersebut, pajak menjadi sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam menjaga ketahanan fiskal [2], [3], [4]. Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa penerimaan pajak Indonesia dalam periode 2021–2024 cenderung meningkat dan bahkan melampaui target pada tahun 2021–2023, meskipun pada tahun 2024 realisasinya sebesar Rp 1.932,4 triliun atau 97,2% dari target APBN Rp 1.988,9 triliun [5]. Meskipun tidak sepenuhnya mencapai target, capaian tahun 2024 tetap berada pada level tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencerminkan peran strategis pajak dalam perekonomian nasional sekaligus menunjukkan adanya dinamika fiskal dan ekonomi yang kompleks, seperti pemulihan pascapandemi, tekanan inflasi, dan fluktuasi pendapatan wajib pajak, yang mengindikasikan perlunya penguatan administrasi perpajakan dan peningkatan kepatuhan wajib pajak badan.

Meskipun nominal penerimaan pajak Indonesia terus meningkat, kenaikan tersebut belum mencerminkan optimalisasi kontribusi pajak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, yang tercermin dari rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (*tax-to-GDP ratio*) Indonesia tahun 2023 yang masih berada di kisaran 12%, jauh di bawah rata-rata negara Asia Pasifik dan negara-negara anggota OECD

sebesar 20–30% [6]. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi perpajakan Indonesia masih besar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama akibat rendahnya kepatuhan wajib pajak, besarnya sektor informal, serta keterbatasan kapasitas administrasi perpajakan, sehingga Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan berbagai upaya strategis melalui digitalisasi sistem, modernisasi administrasi, dan perluasan basis pajak untuk meningkatkan efektivitas pengawasan [7]. Pajak sebagai kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan langsung sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan negara melalui fungsi *budgetaire* dan *regulerend*, sehingga keberhasilan penerimaan negara tidak hanya ditentukan oleh kebijakan fiskal, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan wajib pajak, termasuk perusahaan sebagai wajib pajak badan. Namun, perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya mengoptimalkan penerimaan dan perusahaan yang berorientasi pada maksimalisasi laba mendorong munculnya praktik perencanaan pajak yang semakin agresif untuk menekan beban pajak, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pajak melalui penyempurnaan PPh, PPN, PPnBM, dan PBB [8], [9]. Dalam konteks ini, sektor konstruksi, properti, dan real estate memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi penopang pembangunan fisik, penyediaan hunian dan kawasan bisnis, penciptaan nilai ekonomi melalui pengembangan proyek dan pengelolaan aset, serta berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan investasi nasional [10].

Agresivitas pajak merupakan kebijakan manajemen untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah regulasi, baik yang masih legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*), sehingga berpotensi meningkatkan laba melalui penurunan beban pajak dan perubahan laba yang dilaporkan [11], [12], [13]. Di Indonesia, penerapan *system self-assessment* sebagaimana diatur dalam Pasal 12 UU KUP memberi keleluasaan wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara mandiri, namun sekaligus membuka peluang terjadinya penghindaran pajak. Kondisi ini tercermin pada kasus PT Bhakti Agung Propertindo (BAPI) yang diduga menyampaikan SPT PPh Pasal 4 ayat (2) secara tidak benar pada periode 2018–2019 sehingga merugikan negara Rp2,907 miliar, serta PT Papan Utama Indonesia (PUI) yang pada 2017 tidak melaporkan penjualan unit properti dalam SPT Masa PPN meskipun telah memungut pajak dari konsumen [14], [15]. Berbagai kasus tersebut menunjukkan tingginya kerentanan sektor properti, real estate, dan konstruksi terhadap praktik agresivitas pajak yang berdampak pada kinerja perusahaan, penerimaan negara, dan keadilan fiskal.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, namun temuan empirisnya masih menunjukkan inkonsistensi yang signifikan sehingga menciptakan *research gap* dan menegaskan bahwa determinan agresivitas pajak belum dipahami secara komprehensif, khususnya pada variabel profitabilitas dan *good corporate governance* (GCG). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan keberlangsungan usaha [16], [17], [12], namun laba yang tinggi juga berpotensi meningkatkan beban pajak sehingga mendorong agresivitas pajak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, di mana profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak [12], [18], [19], berpengaruh negatif [17], [20], tidak berpengaruh [21]. Demikian pula, GCG sebagai sistem tata kelola yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna menyelaraskan kepentingan manajer dan pemangku kepentingan [22], menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yakni berpengaruh positif [23], berpengaruh negatif [24], atau tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak [25]. Inkonsistensi ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji kembali hubungan tersebut, khususnya pada sektor konstruksi bangunan, properti, dan real estate yang memiliki karakteristik risiko dan struktur pembiayaan yang berbeda.

*Leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi agresivitas pajak karena beban bunga diakui sebagai biaya yang menurunkan laba kena pajak, sehingga perusahaan berpotensi memperoleh penghematan pajak tanpa harus menerapkan strategi pajak agresif [26]. Namun demikian, bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam, di mana *leverage* berpengaruh positif [27], [21], berpengaruh negatif [28], atau tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak [29]. Dalam penelitian ini, profitabilitas, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *leverage* diposisikan sebagai variabel endogen, mengingat GCG memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap profitabilitas [27], [28]; serta cenderung meningkatkan *leverage*

melalui peningkatan kredibilitas perusahaan di mata kreditor, meskipun tidak selalu signifikan [32], [33]. Selanjutnya, ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, kualitas GCG, dan *leverage* karena stabilitas operasional, akses pendanaan, dan tuntutan tata kelola yang lebih tinggi pada perusahaan besar [34], [35], meskipun beberapa studi menunjukkan hasil yang berbeda [33], [34], sehingga secara tidak langsung ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak melalui profitabilitas, GCG, dan *leverage* sebagai variabel mediasi, sejalan dengan teori agensi [38].

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) mendorong manajer untuk bertindak oportunistik guna memaksimalkan kepentingan pribadi, terutama ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan fleksibilitas pendanaan yang tinggi. Dalam konteks ini, teori agensi mendukung bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena laba yang tinggi dan penggunaan utang memberikan insentif bagi manajemen untuk menekan beban pajak guna mempertahankan tingkat pengembalian dan arus kas Perusahaan [9], [24]. Selain itu, ukuran dewan direksi yang lebih besar juga berpotensi menyebabkan fungsi pengawasan tidak berjalan efektif, sehingga membuka ruang bagi manajemen dalam merumuskan strategi perpajakan yang agresif [23]. Di sisi lain, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas dan *leverage* karena keberadaan dewan yang lebih besar memungkinkan peningkatan pengawasan, keberagaman keahlian, serta kualitas pengambilan keputusan strategis, yang mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya dan optimalisasi kebijakan pendanaan Perusahaan [28], [29].

Selain teori agensi, penelitian ini juga didukung oleh *Resource-Based View* (RBV) dan *Trade-Off Theory* dalam menjelaskan hubungan antarvariabel keuangan. RBV menekankan bahwa kinerja dan profitabilitas perusahaan ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya internal secara efektif, di mana perusahaan berukuran besar mencerminkan akumulasi sumber daya dan kapabilitas yang lebih kuat sehingga berpotensi menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi [39]. Sementara itu, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan tingkat *leverage* optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan, sehingga perusahaan besar dengan aset dan arus kas yang lebih stabil cenderung memiliki akses pendanaan utang yang lebih baik dan menggunakan *leverage* secara lebih terkendali [40]. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan konstruksi bangunan, properti, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024 karena sektor ini memiliki aktivitas investasi yang tinggi serta risiko pengelolaan keuangan dan perpajakan yang relatif besar, sehingga relevan untuk mengkaji kinerja, struktur modal, tata kelola perusahaan, dan pola agresivitas pajak pada periode pascapandemi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kausal, yang diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran dewan direksi, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, dengan ukuran perusahaan turut dimasukkan sebagai variabel eksogen. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan, properti, dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI serta laman resmi masing-masing emiten.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan dalam subsektor konstruksi bangunan, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI sepanjang periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan unit sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021–2024, (2) perusahaan yang mencatatkan laba selama periode pengamatan, (3) perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian, serta (4) perusahaan yang tidak mengalami kerugian guna menghindari distorsi analisis akibat perlakuan pajak khusus. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 80 perusahaan dengan total 225-unit observasi. Data yang dianalisis bersifat panel tidak seimbang (*unbalanced panel*) karena perbedaan ketersediaan data antarperusahaan dan antar tahun. Sebelum proses analisis dilakukan, data terlebih dahulu diseleksi untuk mendeteksi keberadaan nilai ekstrem (*outlier*), sehingga diperoleh 220-unit observasi yang dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diposisikan sebagai variabel endogen utama dan diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak, di mana nilai ETR yang lebih rendah mencerminkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi [12]. Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki [20]. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota direksi yang tercantum dalam laporan tahunan Perusahaan [41]. Sementara itu, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset [27]. Ukuran perusahaan dinilai melalui logaritma natural total aset sebagai representasi skala Perusahaan [12].

Analisis data dilakukan dengan menerapkan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengolah model struktural yang kompleks, menangani hubungan non-linear antarvariabel, serta fleksibel terhadap asumsi distribusi data. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), *effect size* ( $f^2$ ), dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ), serta penilaian model fit and quality indices. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh estimasi koefisien jalur dan nilai signifikansi statistik sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### 3.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menelaah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi agresivitas pajak sebagai variabel endogen utama, profitabilitas, ukuran dewan direksi, dan leverage sebagai variabel endogen, serta ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan data yang telah melalui seleksi outlier dengan jumlah sampel sebanyak 220 unit analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PROF	220	0.000	0.122	0.034	0.030
DIREKSI	220	2.000	9.000	3.877	1.757
LEV	220	0.000	0.858	0.339	0.207
SIZE	220	10.518	13.881	12.461	0.742
ETR	220	0.005	0.802	0.255	0.185

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel agresivitas pajak yang diprosikan dengan ETR memiliki nilai minimum 0,005 dan maksimum 0,802 dengan rata-rata 0,255 dan standar deviasi 0,185, yang menunjukkan adanya variasi tingkat agresivitas pajak antar perusahaan dengan kecenderungan beban pajak efektif yang relatif rendah. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,122, dengan rata-rata 0,034 dan standar deviasi 0,030, yang mengindikasikan tingkat laba perusahaan relatif rendah dan cenderung homogen. Ukuran dewan direksi memiliki rentang 2 hingga 9 orang dengan rata-rata 3,877 dan standar deviasi 1,757, menunjukkan variasi struktur dewan yang cukup wajar. *Leverage* yang diukur dengan DAR memiliki nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,858, dengan rata-rata 0,339 dan standar deviasi 0,207, yang mencerminkan perbedaan strategi pendanaan antar perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 10,518 dan maksimum 13,881 dengan rata-rata 12,461 serta standar deviasi 0,742, yang menunjukkan adanya perbedaan skala perusahaan dalam sampel penelitian.

### 3.2. Evaluasi Inner Model

#### 3.2.1. Koefisien Determinan ( $R^2$ ) dan Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian, di mana nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin kuat. Sementara itu, predictive relevance ( $Q^2$ ) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap data observasi melalui prosedur blindfolding, dengan nilai  $Q^2$  lebih besar dari nol mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Kombinasi nilai  $R^2$  dan  $Q^2$  menunjukkan bahwa model penelitian tidak hanya memiliki daya jelaskan yang memadai, tetapi juga kemampuan prediksi yang relevan terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil pengujian *R-Square* dan *Q-Square* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* pada variabel agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,411 (sedang), profitabilitas sebesar 0,150 (lemah), ukuran dewan direksi sebesar 0,590 (sedang), dan *leverage* sebesar 0,164 (lemah), yang menunjukkan bahwa variasi masing-masing variabel endogen dapat dijelaskan oleh model penelitian dengan tingkat kekuatan yang berbeda. Selanjutnya, hasil pengujian *Q-Squared* ( $Q^2$ ) menunjukkan nilai  $Q^2$  profitabilitas sebesar 0,151, ukuran dewan direksi sebesar 0,581, *leverage* sebesar 0,168, dan agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,392, yang seluruhnya bernilai lebih dari nol, sehingga mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang memadai.

Tabel 2. Hasil R-Square dan Q-Square

Variabel Endogen	R-Square	Q-Square
Agresivitas Pajak (ETR)	0,411	0,392
Profitabilitas (PROF)	0,150	0,151
Ukuran Dewan Direksi (DIREKSI)	0,590	0,581
Leverage (LEV)	0,164	0,168

Sumber: Data yang diolah, 2025

#### 3.2.2. Effect Size

*Effect size* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai  $f^2$  menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel eksogen dalam meningkatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), di mana nilai 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 sebagai pengaruh besar. Dengan demikian, pengujian effect size memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai signifikansi praktis dari pengaruh variabel independen dalam model penelitian.

Hasil pengujian effect size ( $f^2$ ) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh sedang terhadap agresivitas pajak (ETR) dengan nilai 0,340, sedangkan ukuran dewan direksi (0,004) dan *leverage* (0,067) menunjukkan pengaruh sangat kecil hingga kecil. Selanjutnya, pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas (0,048) dan *leverage* (0,052) tergolong kecil, begitu pula pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (0,102) dan *leverage* (0,112). Sebaliknya, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ukuran dewan direksi memiliki nilai 0,590 yang termasuk dalam kategori besar dan menjadi kontribusi paling dominan dalam model. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa hanya variabel tertentu yang memberikan kontribusi substantif dalam model penelitian, sementara sebagian besar hubungan antarvariabel memiliki pengaruh yang relatif terbatas.

Tabel 3. Hasil Effect Size

	PROF	DIREKSI	LEV	SIZE	ETR
PROF		0,048		0,102	
DIREKSI				0,590	
LEV		0,052		0,112	
SIZE					
ETR	0,340	0,004	0,067		

Sumber: Data yang diolah, 2025

#### 3.2.3. Goodness of Fit dan Quality Indices

Uji kesesuaian model atau model fit *and quality indices* bertujuan untuk menilai sejauh mana model PLS-SEM yang dibangun sesuai dengan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, terdapat 10 indeks percobaan yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan kesesuaian model secara keseluruhan. Hasil pengujian masing-masing indeks tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Goodness of Fit and Quality Indices

Model Fit and Quality Indices	Indeks	Nilai	Keterangan
Average path coefficient (APC)	0,316	P<0,001	Terpenuhi
Average R-square (ARS)	0,329	P<0,001	Terpenuhi
Average Adjusted R-Square (AARS)	0,322	P<0,001	Terpenuhi
Average block VIF (AVIF)		1,352	Terpenuhi
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)		1,669	Terpenuhi
Tenenhaus GoF (GoF)		0,573	Large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)		1,000	Terpenuhi
R-squared Contribution Ratio (RSCR)		1,000	Terpenuhi
Statistical Suppression Ratio (SSR)		1,000	Terpenuhi
Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)		0,813	Terpenuhi

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian *Goodness of Fit dan Quality Indices*, seluruh indikator kelayakan model telah memenuhi kriteria yang disarankan. Nilai APC, ARS, dan AARS signifikan ( $p < 0,05$ ), menunjukkan kesesuaian jalur dan kemampuan model menjelaskan varians konstruk endogen dengan baik. Indeks multikolinearitas yang diukur melalui *Average Block VIF (AVIF)* dan *Average Full Collinearity VIF (AFVIF)* berada di bawah ambang batas 5, menandakan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model. Selain itu, kualitas keseluruhan model yang diukur melalui GoF tergolong sangat baik. Indikator tambahan seperti SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR berada di atas ambang batas minimal 0,7, menandakan arah hubungan antarvariabel konsisten, kontribusi varians memadai, tidak terdapat efek suppressor, serta arah kausalitas sesuai teori. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian robust dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara valid.

### 3.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi nilai koefisien jalur (path coefficient) serta tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh nilai p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, agresivitas pajak cenderung menurun, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Tabel 5. Hasil Path Coefficients dan p-value

<i>Path Coefficients</i>					
	PROF	DIREKSI	LEV	SIZE	ETR
PROF		0,201		-0,307	
DIREKSI				0,768	
LEV		0,146		0,285	
SIZE					
ETR	-0,562	-0,045	0,216		

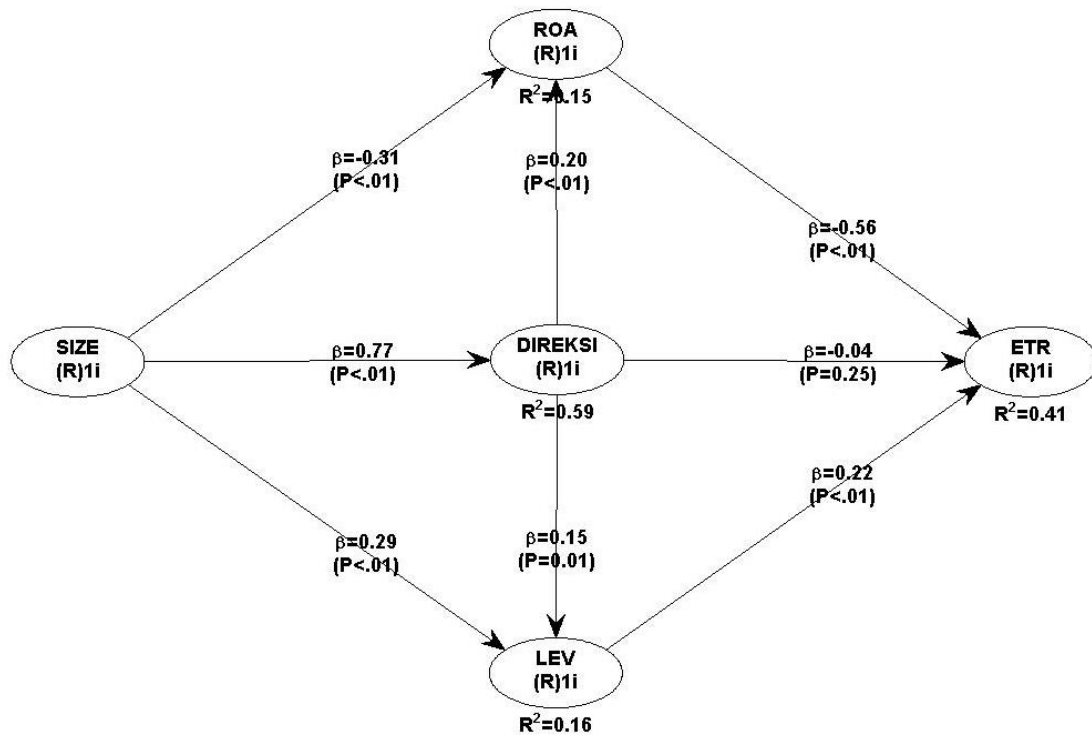
  

<i>P values</i>					
	PROF	DIREKSI	LEV	SIZE	ETR
PROF		0,001		<0,001	
DIREKSI				<0,001	
LEV		0,013		<0,001	
SIZE					
ETR	<0,001	0,252	<0,001		

Sumber: Data yang diolah, 2025

*Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar cenderung meningkatkan profitabilitas, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Ukuran Dewan Direksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Namun, ukuran

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran Dewan Direksi dan *leverage*, mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki dewan direksi yang lebih efektif serta struktur *leverage* yang lebih tinggi, sehingga hipotesis ketujuh (H7) dan kedelapan (H8) diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hubungan antarvariabel penelitian ini diperjelas melalui model struktural pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Output Uji Hipotesis

#### 4. DISKUSI

##### 4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

H1 ditolak karena profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa tingginya laba perusahaan tidak secara otomatis mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen pada perusahaan yang profitabel cenderung bertindak oportunistik untuk menekan beban pajak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik justru mendorong sikap konservatif, peningkatan kepatuhan pajak, serta perhatian terhadap reputasi dan keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya membatasi ruang tindakan oportunistik manajerial melalui mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang efektif [42].

Hasil penelitian ini sejalan dengan [14], [17], [24], [40] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan, semakin rendah kecenderungan melakukan penghindaran pajak karena kemampuan finansial dan sikap kehati-hatian yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian [12], [18], yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak, serta [21], [26], yang menyatakan tidak adanya pengaruh. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan profitabilitas dan agresivitas pajak dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, termasuk tingkat kepatuhan pajak, tata kelola perusahaan, dan pengawasan otoritas pajak, sehingga profitabilitas tidak selalu menjadi faktor penentu utama agresivitas pajak.

## 4.2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Agresivitas Pajak

H2 ditolak karena ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa besarnya jumlah direksi belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Keputusan perpajakan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan risiko seperti sanksi pajak, reputasi, dan reaksi pasar dibandingkan jumlah dewan direksi [44]. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang mengasumsikan bahwa dewan direksi berperan efektif dalam membatasi konflik kepentingan dan strategi perpajakan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan [8][22][38], namun bertentangan dengan [19], [20], [21], [41] yang menemukan pengaruh signifikan ukuran dewan direksi terhadap agresivitas pajak.

## 4.3. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

H3 diterima karena *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam struktur pendanaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk bersikap agresif dalam pengelolaan pajak. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajemen cenderung memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menjaga kinerja keuangan dan memaksimalkan kepentingannya melalui pengurangan beban pajak, mengingat beban bunga dapat dikurangkan dari laba kena pajak [46]. Penelitian ini sejalan dengan temuan [14], [17], [18] yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, di mana semakin tinggi *leverage* perusahaan maka *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung menurun, sehingga mengindikasikan meningkatnya praktik agresivitas pajak akibat insentif perusahaan untuk menekan beban pajak melalui penggunaan utang. Namun, hasil ini bertentangan dengan Penelitian [9][25], yang menemukan pengaruh negatif *leverage* terhadap agresivitas pajak. Selain itu, [19] dan [29] menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung berhati-hati dalam kebijakan keuangan dan tidak menjadikan utang sebagai sarana utama untuk melakukan penghindaran pajak.

## 4.4. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

H4 diterima karena ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah dewan, semakin efektif fungsi pengawasan dan peran strategis dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa dewan direksi berperan dalam menekan konflik kepentingan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas [47]. Hasil Penelitian ini sejalan dengan [30], [31] yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena jumlah dewan yang lebih besar memungkinkan perusahaan memperoleh keberagaman keahlian, pengalaman, dan sudut pandang yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, pengawasan internal, serta efisiensi pengelolaan sumber daya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, temuan ini berbeda dengan [48], yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta tidak sejalan dengan [49], yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 4.5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Leverage

H5 diterima karena ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi, semakin kuat fungsi pengawasan dan keberagaman keahlian yang mendukung pengambilan keputusan pendanaan utang secara lebih terencana. Penelitian sejalan dengan teori agensi yang menekankan peran dewan dalam menekan konflik kepentingan dan perilaku oportunistik manajemen melalui penggunaan utang sebagai mekanisme pengendalian [50]. Hasil ini sejalan dengan [32], [33], namun tidak sejalan dengan [51] menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*, yang

mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah dewan direksi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi keuangan, risiko bisnis, dan kebijakan manajerial perusahaan.

#### 4.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

H6 ditolak karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin rendah profitabilitasnya akibat kompleksitas operasional, biaya koordinasi yang meningkat, dan potensi inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya [52]. Temuan ini bertentangan dengan teori *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa kepemilikan sumber daya bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah disubstitusi (VRIN) seharusnya meningkatkan kinerja dan profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya sumber daya tidak selalu diiringi oleh pengelolaan efektif, sehingga keunggulan berbasis sumber daya tidak sepenuhnya terkonversi menjadi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan [33], [50], [51], yang menemukan pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas akibat meningkatnya kompleksitas, biaya koordinasi, dan inefisiensi pengelolaan sumber daya. Hasil ini tidak sejalan dengan [32], [52], yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh [34], [56] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ukuran Dewan Direksi

H7 diterima karena ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran dewan direksi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kompleksitas operasional dan kebutuhan pengawasan, sehingga mendorong pembentukan dewan direksi yang lebih besar untuk meningkatkan efektivitas pengendalian dan pengambilan keputusan strategis [57]. Sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV), perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih beragam dan kompleks sehingga memerlukan struktur dewan yang memadai untuk mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengoptimalkan sumber daya guna memperkuat efektivitas *Good Corporate Governance* [58]. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi empiris awal terhadap literatur tata kelola perusahaan, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi, yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya. Keterbatasan bukti empiris terdahulu menjadikan hasil penelitian ini relevan sebagai dasar pengembangan kajian lanjutan dalam konteks struktur dewan dan kompleksitas perusahaan.

#### 4.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Leverage

H8 diterima, karena ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*. Perusahaan berukuran besar cenderung menggunakan *leverage* yang lebih tinggi karena memiliki akses pendanaan eksternal yang lebih luas dan stabilitas usaha yang lebih baik [59]. Temuan ini mendukung *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat utang dan risikonya, di mana stabilitas arus kas, aset sebagai jaminan, dan kepercayaan kreditor memungkinkan perusahaan besar memanfaatkan *leverage* secara lebih optimal [60]. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [56], [58], yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage*, yang mengindikasikan bahwa karakteristik internal perusahaan berperan penting dalam menentukan kebijakan struktur pendanaan melalui penggunaan utang. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh pendanaan [37], [62], yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan, properti, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dipengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi cenderung lebih konservatif dalam mengelola kewajiban perpajakan. Sebaliknya, *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki

kecenderungan lebih besar untuk menerapkan strategi pengelolaan pajak yang agresif guna menjaga stabilitas keuangan.

Ukuran dewan direksi sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh langsung terhadap agresivitas pajak, namun terbukti berperan dalam meningkatkan profitabilitas dan mendorong penggunaan *leverage*. Temuan ini menegaskan kontribusi teoretis utama penelitian, yaitu bahwa agresivitas pajak pada sektor konstruksi, properti, dan real estate lebih dominan dijelaskan oleh faktor keuangan dibandingkan dengan mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan direksi, yang menunjukkan bahwa skala perusahaan berkaitan dengan kompleksitas operasional, struktur pendanaan, serta kebutuhan tata kelola perusahaan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa regulator perlu memfokuskan pengawasan pada kondisi keuangan perusahaan, khususnya tingkat *leverage*, sebagai indikator potensi agresivitas pajak. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan pendanaan yang lebih seimbang agar risiko keuangan dan potensi ketidakpatuhan pajak dapat diminimalkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi tata kelola perusahaan yang lebih beragam, menambahkan variabel lain yang relevan, serta memperluas cakupan sektor dan periode penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan agresivitas pajak.

### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### REFERENSI

- [1] World Bank, "Indonesia Population Data 2024," *World Bank Group*, Washington, DC, USA, 2024. [Online]. Available: <https://data.worldbank.org/country/indonesia>
- [2] R. Manjaleni, "Pengaruh Administrasi Pajak Digital, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 578–587, Nov. 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i2.3097.
- [3] A. P. Sari and K. R. Salman, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Norma Subjektif, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 412–422, Jul. 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i1.2276.
- [4] A. A. Khusna and A. Sihono, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Profitabilitas, Tingkat Utang terhadap Penghidaran Pajak," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 17, no. 2, pp. 224–243, Nov. 2024, doi: 10.51903/kompak.v17i2.2055.
- [5] Kementerian Keuangan Republik Indonesia, "Laporan Realisasi APBN 2024," Jakarta, Indonesia, 2025. [Online]. Available: <https://www.kemenkeu.go.id>
- [6] Organisation for Economic Co-operation and Development, "Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2025: Indonesia," *OECD Publishing*, Paris, France, 2025. doi: 10.1787/6c044402f-en
- [7] Direktorat Jenderal Pajak, "Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2024," Jakarta, Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-djp-tahun-2024>
- [8] M. Rizkina, S. Adiman, and N. Aliah, "Efektivitas Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Orang Pribadi pada Kantor Direktorat Jenderal Pajak Wilayah Sumut

- I," *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 11, no. 2, pp. 12-26, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/1155>
- [9] A. Hidayat and R. Muliastuti, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komparasi Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan," *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 28-36, 2020, doi: 10.37403/sultanist.v8i1.183.
- [10] Y. Ekawati, S. M. Widyastuti, Y. Alfiana, and L. Summagat, "Dynamics of Tax Avoidance for the Construction Companies in Indonesia\_ A Study Financial Factor," *Ilomata Int. J. Tax Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 1-11, 2025, doi: 10.61194/ijtc.v6i2.1433.
- [11] S. Rahmatika, D. P. Rahayu, and M. Indriastuti, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 4, pp. 919-931, 2025, doi: 10.571178/paradoks.v8i4.1922.
- [12] O. A. Martins and O. A. Sule, "Firm Characteristics and Tax Aggressiveness of Quoted Companies in Nigeria," *Econ. Financ. Lett.*, vol. 11, no. 2, pp. 163-173, 2024, doi: 10.18488/29.v11i2.3779.
- [13] Z. Hanum and J. Faradila, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 479-487, 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1114.
- [14] T. Santia, "Rugikan Negara Rp2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak," *Liputan6.com*. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak>
- [15] D. Kurniawan, "Bos Perusahaan Properti di Jatim Jadi Tersangka Perpajakan, Diduga Rugikan Negara Rp465 Juta," *Liputan6.com*. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5503588/bos-perusahaan-properti-di-jatim-jadi-tersangka-perpajakan-diduga-rugikan-negara-rp-465-juta>
- [16] L. J. Gitman and C. J. Zutter, *Principles of Managerial Finance, Global Edition* e-book, Boston, MA, USA: Pearson Education, Inc., Oct. 14, 2020. [Online]. Available: <https://www.pearson.com/en-gb/subject-catalog/p/zutter-principles-of-managerial-finance-enhanced-e-book-global-edition-15th-edition/p200000004297/9781292327655>
- [17] M. A. Khan and S. Nuryanah, "Combating Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia ' s Tax Amnesty Program Combating Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia ' s Tax Amnesty Program," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 11, no. 2, p. 2229177, 2023, doi: 10.1080/23322039.2023.2229177.
- [18] R. A. Fitriani and M. Indriati, "The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable," *Ilomata Int. J. Tax Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 145-163, 2023, doi: 10.52728/ijtc.v4i1.678.
- [19] I. A. Maulana, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti Dan Real Estate," *J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 155-163, 2020, doi: 10.22225/kr.11.2.1178.155-163.
- [20] Harnovinsah, R. Amyulianthy, and E. Permana, "Detecting Tax Aggressiveness through Profitability, Leverage, Inventory Intensity and Company Size," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 233-234, 2025, doi: 10.26740/jaj.v16n2.p233-243.
- [21] P. Endah, L. Khy, L. Chamalinda, and I. Agus, "Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak," *Simp. Nas. Perpajak.*, vol. 2, no. 1, pp. 46-63, 2023. [Online]. Available: <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/snp/article/view/158>
- [22] T. F. Surya, A. Muktiyanto, and A. Warokka, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tax Aggressiveness pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia," *J. Ekon. Ef.*, vol. 6, no. 4, pp. 492-502, 2024. doi: 10.32493/jee.v6i4.42570.
- [23] O. T. Odunsi, A. A. Alao, and O. P. Fakayode, "Board Attributes and Tax Aggressiveness of Listed Manufacturing Firms in Nigeria," *Int. J. Contemp. Account.*, vol. 6, no. 2, pp. 145-160, 2024, doi: 10.25105/ijca.v6i2.21147.
- [24] I. Menchaoui and C. Hssouna, "Impact of Internal Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Evidence from French Firms Listed on the CAC 40," *EuroMed J. Bus.*, vol. 19, no.

- 3, pp. 503–517, 2024, doi: 10.1108/emjb-03-2022-0047.
- [25] K. Amri, F. W. Ben Mrad Douagi, and M. Guedrib, “The Impact of Internal and External Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Evidence from Tunisia,” *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 13, no. 1, pp. 43–68, 2023, doi: 10.1108/jaee-01-2021-0019.
- [26] A. S. Kusuma and Maryono, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak,” *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 6, no. 2, pp. 1888–1898, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.743.
- [27] I. Farida, A. Prawira, and J. Sandria, “The Determinants of Corporate Tax Aggressiveness,” *Estud. Econ. Apl.*, vol. 39, no. 4, pp. 1–9, 2021, doi: 10.25115/eea.v39i4.4482.
- [28] I. P. A. A. Pranata, K. Adhitanaya, M. F. Rizaldi, G. B. E. Winanda, N. M. I. D. Lestari, and P. D. Astuti, “The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Leverage on Tax Aggressiveness: An Empirical Evidence,” *Univers. J. Account. Financ.*, vol. 9, no. 6, pp. 1478–1486, 2021, doi: 10.13189/ujaf.2021.090624.
- [29] Ramadanti, Y. C. Seralurin, K. Patma, and V. Pattiasina, “The Influence of Liquidity, Leverage, and Firm Size on Tax Aggressiveness,” *Ilomata Int. J. Tax Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 636–645, 2024, doi: 10.61194/ijtc.v5i2.1282.
- [30] Y. Fitriyani, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019,” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 849–867, 2021, doi: 10.31955/mea.v5i2.1186.
- [31] R. Jao, M. Asri, A. Holly, and Rivaldy, “Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan dengan Reputasi Perusahaan sebagai Variabel Mediasi,” *J. Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 21, no. 1, pp. 1–18, 2022, doi: 10.29303/aksioma.v21i1.148.
- [32] E. K. Akwaa-sekyi, N. Nuako, and L. K. K. Atisu, “Corporate Governance Determinans of Capital Structure: Evidence from Manufacturing Firms on the Ghana Stock Exchange,” *Corp. Ownersh. Control*, vol. 21, no. 3, pp. 8–19, 2024, doi: 10.22495/cocv21i3art1.
- [33] Y. E. Safitri and I. Indira, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Industrial Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023),” *J. Ilm. Raflesia Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 413–423, 2024, doi: <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.590>.
- [34] M. N. Nainggolan, A. Sirait, O. N. Nasution, and F. Astuty, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan Leverage terhadap profitabilitas melalui Rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019,” *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 948–963, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i.440.
- [35] V. Kartikasari and Z. Ramadhan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lam,” *J. Manag. Business, Account.*, vol. 23, no. 3, pp. 327–338, 2024, doi: 10.33557/6aq37t57.
- [36] D. Saputra and A. Ardiles, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Geoekonomi*, vol. 15, no. 1, pp. 71–80, 2024, doi: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.434>.
- [37] A. Fahmie, “Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 123–130, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1264.
- [38] M. C. Jensen and W. H. Meckling, “Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure,” *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 10, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [39] J. Barney, “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage,” *J. Manage.*, vol. 17, no. 1, pp. 99–120, 1991. doi: 10.1177/014920639101700108.
- [40] A. Kraus and R. H. Litzenger, “A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage,” *J.*

- Finance*, vol. 28, no. 4, pp. 911–922, 1973. doi: 10.2307/2978233.
- [41] M. M. Shamil, D. W. Gooneratne, D. Gunathilaka, and J. M. Shaikh, “The Effect of Board Characteristics on Tax Aggressiveness: The Case of Listed Entities in Sri Lanka,” *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 14, no. 4, pp. 747–770, 2024, doi: 10.1108/jaee-08-2022-0224.
- [42] E. F. Fama and M. C. Jensen, “Separation of Ownership and Control,” *J. Law Econ.*, vol. 26, no. 2, pp. 301–325, 1983. doi: 10.1086/467037
- [43] P. Ikawati and Linawati, “The Influence of Profitability, Earnings Management and Capital Intensity on Tax Aggressiveness,” *Contemp. Tax Account. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2025. doi: 10.32493/ctaj.v2i1.53067.
- [44] R. M. Y. D. Rengganis and I. G. A. . A. D. P. Putri, “Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 24, no. 2, pp. 871–898, 2021, doi: 10.24843/eja.2018.v24.i02.p03.
- [45] A. M. Ichwan, Haliah, and Haerial, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak,” *AKRUAL J. Bisnis dan Akunt. Kontemporer*, vol. 16, no. 2, pp. 145–152, 2023, doi: 10.26487/akrual.v16i2.26415.
- [46] G. E. D. Simanungkalit, N. S. Budiarmo, and C. Korompis, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022),” *Ris. Akunt. dan Portofolio Investasi*, vol. 1, no. 2, pp. 64–76, 2023, doi: 10.58784/rapi.55.
- [47] A. V. K. Wuwur, R. G. Artaningrum, and L. D. C. Cahyadi, “Effect of Earnings Management and GCG Mechanisms (Good Corporate Governance) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019,” *J. Ekon. Bisnis, dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 119–124, 2022, doi: 10.36002/jd.v2i2.2576.
- [48] H. Y. Puspitaningrum and A. Indriani, “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol,” *Diponegoro J. Manag.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–15, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32373>
- [49] D. G. Y. Putri and Supramono, “Good Corporate Governance and Financial Performance : Moderating Effects of Company Size,” *Quant. Econ. Manag. Stud.*, vol. 3, no. 6, pp. 932–943, 2022, doi: 10.35877/454ri.asci1251.
- [50] M. B. Muttakin, D. Mihret, T. T. Lemma, and A. Khan, “Integrated Reporting, Financial Reporting Quality and Cost of Debt,” *Int. J. Account. Inf. Manag.*, vol. 28, no. 3, pp. 517–534, 2020, doi: 10.1108/ijaim-10-2019-0124.
- [51] N. Wulan and E. Purwaningsih, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kebijakan Hutang,” *J. Akunt., Manajemen, Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 115–127, 2023. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p15.
- [52] I. Sihombing, P. A. Lestari, and I. Muda, “The Impact of Profitability, Firm Size, and Capital Structure on Firm Value in the Manufacturing Sector,” *J. Mod. Account. Audit.*, vol. 21, no. 3, pp. 229–236, 2025, doi: 10.17265/1548-6583/2025.03.0014.
- [53] T. Zavalii, I. Zhyhlei, and O. Ivashko, “Does Size Determine Financial Performance of Advertising and Marketing Companies ? Evidence from Western Europe on SDGs,” *Sustainability*, vol. 1, pp. 1–30, 2025, doi: 10.3390/su17135812.
- [54] M. Y. Biabi, I. K. Arthana, and J. C. Nenabu, “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023,” *Optim. J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 2024, no. 8, pp. 415–431, 2025, doi: 10.55606/optimal.v5i1.6014.
- [55] N. Fitri Fatun and D. Meirini, “Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 3, pp. 809–8827, 2024, doi: 10.47476/reslaj.v6i3.4175.
- [56] Hermanto and A. Dewinta, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas,” *J. Ilm. MEA (*

- Manaj., Ekon., dan Akunt.* ), vol. 7, no. 2, pp. 846–871, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.3060.
- [57] H. Wijaya and G. Memarista, “Board Size and Firm Performance: The Moderating Role of Female Representation,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 26, no. 1, pp. 18–28, 2024, doi: 10.9744/jak.26.1.18-28.
- [58] Organisation for Economic Co-operation and Development, “G20/OECD Principles of Corporate Governance 2023,” *OECD Publishing*, Paris, France, Sep. 11, 2023. doi: 10.1787/ed750b30-en.
- [59] R. Rismawati, “Tinjauan pada Profitabilitas, Umur, Ukuran dan Nilai Perusahaan terhadap Struktur Modal serta Dampaknya pada Manajemen Laba,” *J. Manaj. dan Perbank.*, vol. 8, no. Februari, pp. 20–35, 2021, doi: 10.55963/jumpa.v8i1.367.
- [60] R. G. Rajan and L. Zingales, “What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence From International Data,” *J. Finance*, vol. 50, no. 5, pp. 1421–1460, 1995. doi: 10.1111/j.1540-6261.1995.tb05184.x.
- [61] M. I. Hutabarat, “Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI,” *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 348–358, 2022, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>.
- [62] T. D. Lestari and S. Sidik, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020,” *J. Edukasi Ekon. Pendidik. dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 105–114, 2022. doi: 10.25157/je.v10i2.8393.